

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu faktor terpenting dalam memajukan generasi di negeri ini adalah pendidikan. Proses pembelajaran harus dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan perlu diorganisir dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian hasil akhir. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru. Peran guru sangat menentukan proses pembelajaran secara langsung. Tanggung jawab itu di antara lain adalah mengelola pembelajaran secara langsung agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran yang berlangsung dengan standar yang berlaku. Perilaku guru adalah sebuah cerminan yang dapat dicontoh oleh peserta didik di kelas. Maka dari itu guru harus memiliki kompetensi.

Menurut pasal 8 Undang – Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, kompetensi guru meliputi kompetensi sosial, pedagogi, dan profesional. Kompetensi kepribadian mencakup aspek kejujuran, kesopanan, kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika. Seorang guru yang memiliki kompetensi interpersonal atau kepribadian yang kuat akan dapat menjadi contoh perilaku yang tepat bagi peserta didik. Kompetensi pedagogi kapasitas guru dalam membuat bahan ajar, melaksanakan pengajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik. Seorang guru dengan keterampilan pedagogi yang kuat akan mampu mengkomunikasikan isi pelajaran secara efektif dan melibatkan peserta didik dalam

proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat setempat merupakan komponen dari kompetensi sosial. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional yang kuat akan dapat memberi peserta didik akses ke pengetahuan terkini dan pengajaran berkualitas tinggi. Misalnya, seorang guru dengan kompetensi profesional yang kuat akan selalu mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terkini dan dapat menggunakan pengetahuan ini untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik.

Interaksi antara keterkaitan guru dan peserta didik diperlukan untuk memberikan instruksi kepada peserta didik dengan jelas dan efektif sehingga guru perlu memiliki kemampuan untuk menyampaikan sesuatu kepada peserta didik yang biasa disebut dengan komunikasi. Komunikasi adalah kunci utama dalam pembelajaran di dalam kelas dimana peserta didik dan guru saling berkomunikasi dengan baik (Surjana, 2004).

Komunikasi sangat penting untuk pembelajaran yang efektif di kelas. Tingkat antusiasme peserta didik di dalam kelas dipengaruhi secara signifikan oleh hubungan dan komunikasi antara guru dan peserta didik (Diloyan, 2017). Komunikasi yang efektif membutuhkan tiga komponen penting yang saling terkait, yaitu kepercayaan, transparansi, dan mendengarkan secara aktif. (Salamondra, 2021.). Komunikasi yang baik sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, membangun hubungan yang sehat dan mencapai tujuan yang sama dengan cara yang efektif. (Fatimayin, Foluke. 2018). Komunikasi yang baik sangat penting untuk meningkatkan produktivitas karena ketika orang dapat berkomunikasi

dengan jelas dan efektif maka mereka dapat menghindari kesalahpahaman dan konflik yang dapat menghambat kemajuan.

Partisipasi aktif dalam kelas merupakan tanda bahwa percakapan yang terjadi di dalamnya berjalan dengan baik. Pada persepsi peserta didik, kegiatan menjadi faktor penting yang membuat mereka merasa lebih produktif dalam belajar dan lebih bersemangat dalam mengikuti kelas (Akan & Basar, 2013). Selain itu, keaktifan di dalam kelas akan membuat peserta didik merasa lebih terlibat dalam kelas, sehingga dapat menciptakan daya tarik peserta didik dan meningkatkan prestasi peserta didik (Aslamiah, Pratiwi, & Agusta, 2022).

Guru wajib mengetahui peranannya dan peserta didik sadar akan kedudukannya. Semakin berkembangnya teknologi digital dengan pesatnya berdampak besar pada pekerjaan-pekerjaan manusia yang dapat digantikan oleh teknologi seperti pekerjaan manufaktur yang telah digantikan oleh robot dan sistem otomatis, pekerjaan perbankan yang telah menggunakan otomatisasi proses bisnis, pekerjaan media seperti editor telah digantikan oleh sistem algoritma, pekerjaan pabrik yang telah digantikan oleh mesin otomatis, dan lain sebagainya. Transfer pengetahuan dapat dilakukan melalui sumber-sumber seperti buku, majalah dan situs Google. Sementara mentransfer nilai-nilai moral dan kebaikan hanya dapat dilakukan guru dengan melibatkan peserta didik secara psikologis (Rifah & Zamahsari, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tetap diperlukan dalam keadaan apa pun.

Adanya kualitas Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, dapat meminimalisir kesenjangan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas sehingga situasi kelas menjadi aktif. Selain itu penyajian

materi yang menarik dapat mendorong pembelajaran yang aktif, membangun berbagai keterampilan, serta mengembangkan nilai dan sikap yang diinginkan dari peserta didik (Bušljeta, 2013).

Guru harus berusaha untuk dapat menjaga agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien sehingga guru harus memiliki kemampuan mengelola proses pembelajaran disamping kemampuan untuk mentransfer ilmu dan moral serta nilai – nilai yang baik di dalam kelas. Pentingnya menjalankan proses mengelola proses pembelajaran adalah untuk dapat mengetahui permasalahan yang terdapat pada lingkungan kelas, membantu mengembangkan keterampilan peserta didik dalam fokus belajar, dan bisa mengambil tindakan yang sesuai dalam mengatasi masalah yang muncul (Nunes et al., 2018).

Interaksi atau kontak yang baik harus membantu peserta didik dalam memenuhi tujuan akademik mereka di kelas. mengelola proses pembelajaran juga dapat membuat kelas menjadi tempat yang ramah dan menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kelas.

Guru akan merasa kesulitan dalam menerima situasi yang tidak terkendali di dalam kelas terutama untuk guru baru (Eranıl, Özcan, & Özek, 2019). Kebanyakan dari guru baru tersebut tidak bisa memegang kendali dan memilih jalur kekerasan dalam mengatur kelas. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari peran guru dalam menjalankan proses tersebut, maka dari itu guru harus meningkatkan kompetensinya dalam hal mengelola proses pembelajaran di kelas agar suasana kelas menjadi nyaman dan berjalan secara semestinya.

Tugas seorang pengajar dipengaruhi oleh peristiwa budaya, sosial, dan lingkungan yang ada. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan perbedaan konsep peran pengajar di berbagai budaya, masyarakat, dan wilayah geografis (Makovec, 2018). Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi tersebut adalah mempelajari apa saja yang harus dilakukan dalam kompetensi mengelola yang ada dalam mata kuliah pedagogi.

Dalam Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta, mata kuliah pedagogi terdiri dari empat mata kuliah: Evaluasi Pembelajaran Seni Musik, Interaksi Belajar Mengajar Seni Musik, Pembinaan Kompetensi Mengajar Seni Musik, dan Perencanaan Pengajaran Seni Musik. Pada kesempatan ini, peneliti akan mempelajari mata kuliah Interaksi Belajar Mengajar Seni Musik.

Pembelajaran mata kuliah pedagogi yang membahas mengenai pengelolaan sangat penting untuk calon guru yang nantinya akan menjadi bekal untuk mengetahui cara untuk mengatur kondisi kelas pada saat dilaksanakannya proses belajar mengajar yang efektif. Jika guru salah dalam mengatur kondisi kelas maka akan berdampak buruk bagi peserta didik. Ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas berpengaruh terhadap kondisi suasana kelas, maka dari itu diperlukan untuk mengetahui kompetensi mengelola pada mata kuliah pedagogi.

B. RUMUSAN MASALAH

Sampai sejauh mana kompetensi mengelola proses pembelajaran diakomodasi dalam RPS dan materi ajar kelompok mata kuliah pedagogis di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta?

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis:

- a. Berkontribusi pada perubahan RPS dan materi ajar mata kuliah pedagogis di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta agar sesuai dengan kebutuhan yang berkembang.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pembelajaran mata kuliah pedagogis di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta dengan memasukkan unsur pengelolaan dalam RPS dan materi ajar.
- c. Menjadi sumber informasi untuk pembelajaran selanjutnya tentang kemampuan mengelola proses pembelajaran dan memantapkan diri sebagai sumber lain

2. Manfaat Praktis:

- a. Meningkatkan pengalaman dan wawasan penulis tentang pengelolaan proses pembelajaran.
- b. Menambah pengetahuan dan berkontribusi pada pemikiran tentang cara mengelola proses pembelajaran bagi pendidik dan calon pendidik.
- c. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam penelitian guna memperoleh pengalaman langsung dengan mengarahkan proses pembelajaran agar lebih menarik dan tidak monoton.
- d. Menjadi pertimbangan bagi institusi dalam menyusun RPS dan materi ajar mata kuliah pedagogis.